

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Sosial

1. Pengertian Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.¹ Dari pengertian masing-masing kata tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial.

Media Sosial (Social media) adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Whatsapp, BBM, Facebook, Youtube, Twitter, Wikipedia, Blog, dll. Definisi lain dari media sosial juga di jelaskan oleh Antony Mayfield menurutnya media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial,

¹ Mulawarman, *Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan* , Buletin Psikologi, Vol. 25, No. 1, (2017), 23

wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya dan termasuk virtual worlds.² Media sosial menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang diketahui sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara bertatap muka dan saling menyapa secara langsung. Namun sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (chat) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial.

Kebanyakan media sosial memiliki batasan usia paling tidak 13 tahun untuk memiliki akun. Tetapi, media sosial tidak memiliki sistem yang memadai untuk menghindarkan anak-anak di bawah usia 13 tahun untuk memalsukan usianya. Padahal, media sosial melibatkan iklan yang kontennya kurang cocok untuk anak-anak. Kebanyakan iklan yang tidak cocok adalah iklan game yang mengandung kekerasan dan pornografi. Anak dan remaja mengatakan bahwa secara tidak sengaja (dan sengaja) mereka sering memperoleh informasi mengenai kekerasan (melalui iklan game, melalui berita, melalui film yang muncul pada time line), pornografi (melalui iklan game, melalui berita, melalui film) dan ujaran kebencian (melalui postingan teman/keluarga/temannya teman yang masuk pada timeline mereka). Selain itu, sifat media sosial yang publik juga menambah risiko yang lain. Sifat media sosial yang berpotensi publik, berisiko pada privasi anak dan remaja. Apalagi, kebanyakan anak

² Fahlepi Roma Doni, *Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja*, Indonesian Journal On Software Engineering, Volume 3 No 2 (2017), 4

dan remaja (juga orang tua) kurang memahami dengan baik informasi mengenai pengaturan privasi yang telah disediakan oleh platform media sosial.³

2. Fungsi / Tujuan Media Sosial

Media sosial dalam perannya saat ini, telah membangun sebuah kekuatan besar dalam membentuk pola perilaku dan berbagai bidang dalam kehidupan manusia. Hal ini yang membuat fungsi media sosial sangat besar. Adapun fungsi media sosial diantaranya sebagai berikut:

- a. Media sosial adalah media yang didesain untuk memperluas interaksi sosial manusia dengan menggunakan internet dan teknologi web.
- b. Media sosial berhasil mentransformasi praktik komunikasi searah media siaran dari satu institusi media ke banyak audience (one to many) ke dalam praktik komunikasi dialogis antara banyak audience (many to many).
- c. Media sosial mendukung demokratisasi pengetahuan dan juga informasi. Mentranformasi manusia dari pengguna isi pesan menjadi pembuat pesan itu sendiri.⁴
- d. Media sosial juga dapat digunakan sebagai sumber penghasilan karena dalam menggunakan media sosial dapat menampilkan berbagai macam iklan, menerima sponsor dari pihak lain, menjual produk sendiri, membuat konten-konten kreatif dan lain sebagainya.

³ Endah Triastuti, *Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta : Puskom, 2017) 70.

⁴ Arum Wahyuni Purbohastuti, *Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Promosi*, Jurnal Tirtayasa Ekonomika, Vol. 12, No. 2, Oktober 2017, 215.

3. Bentuk-bentuk Media sosial

Menurut Nasullah ada enam kategori besar untuk melihat pembagian media sosial, yakni:

a. Media Jejaring Sosial (Social networking)

Media jejaring sosial merupakan medium yang paling populer. Media ini merupakan sarana yang bias digunakan pengguna untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut di dunia virtual. Karakter utama dari situs jejaring sosial adalah setiap pengguna membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan saling bertemu di dunia nyata (offline) maupun membentuk jaringan pertemanan baru. Contoh jejaring sosial yang banyak digunakan adalah facebook.

b. Jurnal online (blog)

Blog merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktifitas keseharian, saling mengomentari dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Pada awalnya blog merupakan suatu bentuk situs pribadi yang berisi kumpulan tautan ke situs lain yang dianggap menarik dan diperbarui setiap harinya. Pada perkembangan selanjutnya, blog banyak jurnal (tulisan keseharian pribadi) pemilik media dan terdapat kolom komentar yang bisa diisi oleh pengguna. Secara mekanis, jenis media sosial ini bias dibagi menjadi dua, yaitu kategori personal

homepage, yaitu pemilik menggunakan nama domain sendiri seperti .com atau.net dan yang kedua dengan menggunakan failitas penyedia halaman weblog gratis, seperti wordpress atau blogspot.

c. Jurnal online sederhana atau microblog (micro-blogging)

Tidak berbeda dengan jurnal online (blog), microblogging merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi pengguna untuk menulis dan memublikasikan aktifitas serta atau pendapatnya. Contoh microblogging yang paling banyak digunakan adalah Twitter.

d. Media berbagi (media sharing)

Situs berbagi media merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (file), video, audio, gambar, dan sebagainya. Contoh media ini adalah: Youtube, Flickr, Photo-bucket, atau snapfish.

e. Penanda sosial (social bookmarking)

Penanda sosial merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi atau berita tertentu secara online. Beberapa situs sosial bookmarking yang populer adalah delicious.com, stumbleUpon.com, Digg.com, Reddit.com, dan untuk di Indonesia ada LintasMe.

f. Media konten bersama atau wiki.

Media sosial ini merupakan situs yang kontennya hasil kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedi, wiki menghadirkan kepada pengguna pengertian, sejarah

hingga rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Dalam prakteknya, penjelasan-penjelasan tersebut dikerjakan oleh pengunjung, artinya ada kolaborasi atau kerja sama dari semua pengunjung untuk mengisi konten dalam situs ini.⁵

Berikut adalah beberapa situs media sosial terpopuler di Indonesia yang sangat banyak digunakan :

a. Media sosial facebook

Facebook adalah website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja,sekolah dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. ⁶ Situs media sosial yang satu ini memiliki pengguna setia diseluruh dunia. Dengan berbagai inovasi yang selalu memanjakan penggunanya, tidak heran Facebook menjadi salah satu media sosial terpopuler di Indonesia.

b. Media sosial whatsapp

WhatsApp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa

⁵ Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, Amik Bsi Karawang Jl. Banten No. 1 Karangpawitan, Karawang, 2-3.

⁶ Mujahidah, *Pemanfaatan Jejaring Sosial (Facebook) Sebagai Media Komunikasi*, jurnal komunikasi dan sosial keagamaan, vol 15 No 1 (2013), 104.

menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.⁷

c. Media sosial instagram

Situs media sosial berbasis gambar dan video singkat ini juga tempat beriklan yang sangat efektif bagi para pedagang online. Selain itu, content creator, artis dan pekerja seni lain.

d. Media sosial youtube

Youtube merupakan salah satu situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas visual dan suara kepada pengguna. Youtube saat ini banyak sekali digemari oleh anak muda. Hal ini dikarenakan dapat melihat secara langsung visualisasi bergerak.⁸ Beberapa orang youtube bukanlah situs media sosial, tapi lebih kepada hiburan. Pada kenyataannya, Youtube sering digunakan untuk saling berbagi konten dan komentar. Faktanya, youtube adalah sebuah media sosial berbasis video dimana para penggunanya bisa berbagi video mereka dan saling memberi komentar.

e. Media sosial twitter

Twitter ialah Jejaring Sosial yang membatasi penggunaanya untuk mengirim sebuah tweet dengan batas 140 Kata, Tidak lebih.⁹ Twitter disebut sebagai situs mocablogging paling sukses.

⁷ Rahartri *Whatsapp Media Komunikasi Efektif Masa Kini*, Jurnal Visi Pustaka Vol. 21, No. 2, Agustus (2019), 151

⁸ Fransiska Timoria Samosir, *Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa*, Record and Library Journal, Volume 4, No. 2, (2018), 86

⁹ Hasan Basri, *Peranmedia Sosial Twitter Dalam Interaksi Sosial Pelajar Sekolah Menengah Pertama Di Kota Pekanbaru*, Jurnal Jom Fisip Volume 4 No. 2 Oktober (2017), 7

Penggunaan yang sangat mudah dan sederhana membuat media sosial ini menjadi pilihan terbaik pada masa kejayaannya.

f. Media sosial telegram

Telegram adalah aplikasi pesan instan berbasis cloud yang fokus pada kecepatan dan keamanan. Telegram dirancang untuk memudahkan pengguna saling berkirim pesan teks, audio, video, gambar dan sticker dengan aman.¹⁰

g. Virtual game world

Dunia virtual, mereplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar-avatars yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. Contohnya game online.

4. Dampak Penggunaan Media Sosial

Dewasa ini di tengah-tengah era globalisasi tidak bisa dipungkiri hadirnya sosial media semakin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi sosial media menghapuskan batasan-batasan dalam bersosialisasi, dalam sosial media tidak ada batasan ruang dan waktu dan dengan siapa mereka berkomunikasi, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dimana pun mereka berada dan dengan siapa pun. Maka tidak dapat dipungkiri bahwa sosial media memiliki pengaruh besar dan berdampak dalam kehidupan seseorang.

¹⁰ Fifit Fitriansyah, *Penggunaan Telegram Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran Online*, Jurnal Humaniora, Vol 20 No.2 September (2020), 113.

Media Sosial merupakan alat komunikasi atau informasi yang memungkinkan penggunanya dapat melakukan percakapan, bertukar informasi atau menuangkan ide dalam sebuah web. Namun media sosial masuk dalam kategori media siber yang apabila tidak menggunakan koneksi internet tidak dapat terhubung. Setiap tahun pengguna internet selalu mengalami kenaikan baik itu nasional maupun internasional. Dari kalangan pelajar pengguna media sosial juga banyak apalagi sekarang ini banyak anak muda yang tidak ingin ketinggalan jaman.

a. Adapun dampak positif sosial media adalah:

- a) Mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman sekolah tentang tugas (mencari informasi)
- b) Mencari dan menambah teman atau bertemu kembali dengan teman lama. Baik itu teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial lain.
- c) Menghilangkan kepenatan pelajar, itu bisa menjadi obat stress setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Misalnya: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan lain sebagainya.

Selain dampak positif sosial media juga memiliki dampak negatif terhadap pendidikan anak.

b. Adapun dampak-dampak negatif yang ditimbulkan sosial media adalah:

- a) Berkurangnya waktu belajar, karena keasyikan menggunakan sosial media seperti terlalu lama ketika facebookkan dan ini akan mengurangi jatah waktu belajar.
- b) Mengganggu konsentrasi belajar di sekolah, ketika siswa sudah mulai bosan dengan cara pembelajaran guru, mereka akan mengakses sosial media semauanya.
- c) Merusak moral pelajar, karena sifat remaja yang labil, mereka dapat mengakses atau melihat gambar porno milik orang lain dengan mudah.
- d) Menghabiskan uang jajan, untuk mengakses internet dan untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan (terlebih kalau akses dari warnet) sama halnya mengakses facebook dari handphone.
- e) mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar handphone maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata.¹¹

Maka berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sosial media ini akan berdampak positif jika penggunanya sosial media ini menggunakannya untuk hal-hal yang baik, akan tetapi jika si pengguna sosial media menggunakannya untuk hal-hal yang cenderung tidak baik, maka sosial media ini akan berdampak negatif, media sosial juga berdampak dalam pembentukan prilaku atau akhlak seseorang, dalam

¹¹ Nisa Khairuni, *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Jurnal Edukasi, Vol 2 Nomor 1 Januari (2016), 99-100

penggunaan media sosial orang bisa jadi hanya menikmati kesenangan saja, dan menyebabkan mereka lalai terhadap tugas-tugasnya.

Dampak baik atau buruk dari jejaring sosial itu tergantung dari kemampuan seseorang mengatur dirinya. Jika tidak digunakan secara berlebihan tentu tidak akan merugikan penggunanya sendiri dan tentu saja para pengguna harus lebih berhati-hati dalam menggunakannya agar tidak menjadi korban kriminalitas. Oleh karena itu sebaiknya mulai saat ini kita lebih memahami dan menggunakan jejaring sosial dengan baik dan tidak menyalahgunakannya. Akan lebih baik lagi kalau kita bisa memberi penyuluhan tentang jejaring sosial kepada orang tua agar mereka dapat mengawasi anak-anak mereka yang berusia dibawah umur untuk tidak terjerumus oleh jejaring sosial.

B. Moral

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari kata latin *mores*, yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat. Istilah moral sendiri dapat diartikan sebagai ukuran-ukuran yang menentukan benar atau salah atau baik buruk yang berlaku di masyarakat secara luas. Menurut Susarno dan Roesminingsih mengatakan jika moral menunjukkan kepada perbuatan yang baik atau benar atautkah yang baik atau salah, yang berperikemanusiaan atau yang jahat, maka hanya berhubungan dengan soal sopan santun. Karena moral bertalian erat dengan keputusan kata hati, yang dalam hal ini berarti bertalian erat dengan nilai-nilai maka sesungguhnya moral itu adalah nilai-nilai kemanusiaan.¹²

Dalam perspektif Islam, akhlak atau moral memiliki kedudukan yang tinggi. Demikian tingginya kedudukan akhlak dalam Islam hingga Nabi Muhammad SAW menjadikannya sebagai barometer keimanan. Beliau bersabda :

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Yang artinya : “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi).¹³

¹² Kartika Rinakit Adhe, *Guru Pembentuk Anak Berkualitas* (Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah 2016), Vol. 03 No.3, 43-44

¹³ Ibrahim Bafadhol, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam 2017), Vol. 06 No.12, 45

Secara terminologis ada beberapa defenisi tentang akhlak.

1. Imam Al- Ghazali

Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”

2. Ibrahim Anis

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

3. Abdulrahim Zaidan

Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Ketiga definisi yang di kutip di atas sepakat menyatakan bahwa akhlak itu adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebuah dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Disamping istilah akhlak, juga dikenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Pada akhlak standartnya adalah Al-qur'an dan As-sunnah, sementara itu bagi etika standartnya adalah pertimbangan akal

pikiran, dan moral standartnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku dikeadaan masyarakat.

Pembentukan akhlak yang berlandasan dari Al-quran dan Al-hadits merupakan bagian dari ajaran Islam agar manusia yang terbentuk dapat menjadi manusia yang seutuhnya dan dapat berpegangan teguh pada apa yang telah diwariskan oleh Rasulullah SAW serta dapat membentengi diri dari perbuatan yang tercela. Dengan adanya konsep pendidikan akhlak merupakan penyempurnaan dari ajaran yang telah dilakukan Nabi. Konsep pendidikan akhlak dapat di ibaratkan sebagai dinding yang mana Nabi yang lebih dahulu datang membawa gentengnya dalam membenahi akhlak manusia.

Al-Ghazali mengatakan, bahwa pendidikan akhlak harus dimulai sejak dini. Alasannya ialah pada usia ini anak dalam keadaan siap untuk menerima ajaran-ajaran akhlak semata-mata atas dasar iman. Berikut ini perkataan Al-Ghazali mengenai metode penuntunan dan hafalan yang beliau tulis di dalam Kitab Ihya' Ulumiddin; "Seyogyanya akhlak diberikan kepada anak sejak usia dini, sewaktu ia menerimanya dengan hafalan di luar kepala. Ketika ia menginjak dewasa, sedikit demi sedikit makna akhlak akan tersingkap baginya". Jadi, prosesnya dimulai dengan hafalan, diteruskan dengan pemahaman, keyakinan, dan pembenaran.

Demikianlah keimanan tumbuh pada jiwa anak tanpa dalil terlebih dahulu.¹⁴

Pengertian moral memiliki pengertian yang sama dengan akhlak. Dalam islam moralitas itu dibagi menjadi 2 yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmumah.

a. Akhlak mahmudah

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab akhlak mahmudah. Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji).

Dalam pandangan Islam Akhlak mulia itu adalah ditunjukkan oleh teladan Rasulullah sebagai uswatun hasanah (setepat tepatnya contoh) sesuai dengan firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

Artinya: “telah ada pada Rasulullah sebagai setepat tepanya contoh teladan.” (Al Ahzab 21)

Figur uswatun hasanah itu ditampilkan Rasulullah dengan 4 lambang yaitu:

a) Siddiq yaitu jujur. Sikap jujur adalah sikap yang berpihak kepada kebenaran dimana nabi tidak melakukan kebohongan.

¹⁴ Ira Suryani, *Karakteristik Akhlak Islam dan Metode Pembinaan Akhlak Dalam Pemikiran Al-Ghazali* (jurnl islam 2021), volume 1 no 1, 31-35

- b) Amanah. Sikap ini lebih kepada tanggung jawab menunaikan kewajiban. Melaksanakan janji, menunaikan komitmen dan bertanggung jawab atas tugas yang dipikul.
- c) Tabligh. Sikap ini fokus kepada penyampaian seruan yang haq, menyampikan dakwah yang benar. Dalam hal informasi, tidak dibenarkan menutupi informasi yang sah.
- d) Fathonah. Ini menyangkut sikap yang cerdas dan kepehaman terhadap sesuatu. kondisi dan situasi. Nabi berpenampilan cerdas dalam bertingkah laku.¹⁵

b. Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah artinya akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak mazmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.¹⁶

Ciri-ciri akhlak mazmumah akibat penggunaan media sosial yaitu :

¹⁵ Nurhasan, *Pola Kerjasama Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembinaan Akhlak* (Jurnal Al-Makrifat 2018) Vol 3, No 1, 100

¹⁶ Siti Lailatul Qodariyah, *Akhlak Dalam Perspektif Alqur'an*, (Jurnal al-Fath 2017) Vol. 11 No. 02, 157

- a) Anak cenderung malas karena menggunakan media sosial sampai larut malam, sehingga diwaktu pagi anak kurang tidur dan kurang konsentrasi.
- b) Kurang komunikasi baik dengan keluarga, teman ataupun masyarakat.
- c) Berfikir lambat karena terbiasa melihat media sosial hal-hal yang disenangi dan tidak produktif dalam prospek kehidupan.
- d) Tidak peka terhadap lingkungan baik di keluarga maupun dimasyarakat (dipanggil orangtua tidak segera datang, ada panggilan adzan tidak segera melaksanakan sholat).

2. Karakteristik Moral

Pembahasan tentang moral tidak terlepas dari pembahasan akhlak. Yang dimaksud yang karakteristik akhlak adalah ciri-ciri khusus yang ada dalam akhlak yaitu :

a. Al-akhlak ar-rabbaniyah

yaitu akhlak dalam ajaran Islam yang bersumber dari kepada wahyu Allah yang termaktub di dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah An-Nabawiyah. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa tujuan Rasul Allah ialah mewujudkan masyarakat yang berketuhanan (rabbaniyah), yaitu mencapai ridha Allah, melalui perbuatan baik sesamanya dan kepada seluruh makhluk.

b. Al-akhlak Insaniyah

Al Akhlak Insaniyah adalah ajaran akhlak Islam yang selalu sejalan dan memenuhi kebutuhan fitrah manusia. Salah satu fitrah manusia adalah memihak kepada kebaikan dan kebenaran, walaupun sering pemihakannya itu bertentangan dengan lingkungan dan hasrat nafsunya. Akhlak islam selalu menuntun untuk berbuat baik, memihak kepada kebenaran, dan media untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Akhlak islam benar-benar menjaga dan memelihara keberadaan manusia sebagai makhluk yang terhormat, terpuji sesuai fitrahnya.

c. Al-Akhlaq Al-Syamilah

Maksud adalah bahwa akhlak islam itu bersifat itu universal dan sempurna, siapapun yang melaksanakan akhlak islam dijamin akan selamat. Orang-orang yang non muslim sekalipun kalau melaksanakan akhlak islam, misalnya tidak berjudi, berzina, selalu berkata sopan, lemah lembut, tidak menyakiti hati orang lain, senang membantu orang lain yang terkena musibah, sabar, dan selalu berterima kasih atas rezeki yang didapat dengan cara yang halal dan lain sebagainya, yang masuk dalam kelompok akhlak mahmudah, dijamin hidupnya akan bahagia di dunia ini. Inilah universalisme Islam yang berlaku untuk semua orang dan bangsa seluruh dunia, tanpa membedakan etnis, ras, dan suku.

d. Al-akhlak At-Tawazun

Al-akhlak At-Tawazun artinya bahwa akhlak islam berada di tengah-tengah antara pandangan yang menghayalkan manusia bagaikan malaikat yang selalu suci, bersih, taat terus kepada Allah. Manusia dalam pandangan Islam terdapat dua kekuatan dalam dirinya, yaitu kekuatan kebaikan pada hati nuraninya dan kekuatan kejahatan pada hawa nafsunya. Manusia memiliki naluriyah hewaniyah dan naluriyah ruhaniyah malaikah. dua naluri tersebut harus dibimbing oleh akhlak Islam supaya tetap berada dalam keseimbangan. Naluriyah hewaniyah tidak dapat dipisahkan dari jasad manusia, melainkan harus diarahkan untuk disalurkan sesuai dengan prosedur dan aturan-aturan dalam Islam.

e. Al- Akhlak Al-Waqi'iyah

Yakni akhlak Islam yang memperhatikan kenyataan (realitas) hidup manusia. Manusia memang makhluk yang sempurna, memiliki kelebihan-kelebihan dibanding makhluk ciptaan Allah lainnya, tetapi juga manusia memiliki kelemahan-kelemahan. Ajaran islam yang realistis adalah bahwa Allah tidak akan memberi beban kesanggupan kepada manusia di luar kemampuannya.¹⁷

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral

Perkembangan moral yang terjadi pada diri anak yang disebabkan oleh beberapa faktor, yakni faktor yang ada dalam diri anak secara alami

¹⁷ Sahriansyah, *Ibadah Dan Akhlak* (Yogyakarta: Iain Antasari Press 2014), hlm. 193-201

maupun faktor yang ada dari luar diri pribadinya. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor individu manusia itu sendiri dan faktor sosial di sekelilingnya. Kedua faktor tersebut berkontribusi besar dalam membentuk atau mengasah moralitas seorang anak.

Menurut Berns, dalam Pranoto, mengatakan terdapat tiga keadaan yang bisa memberikan pengaruh terhadap moralitas anak, yaitu situasi, individu dan sosial. Adapun ketiganya peneliti lihat dari kacamata yang sedikit berbeda sebagaimana berikut:

a. Konteks individu yang memiliki fitrah.

Konteks individu merupakan konteks diri pribadi seorang anak. Seorang anak lahir dengan fitrah atau potensi yang akan membuatnya memiliki karakteristik tertentu. Fitrah ini bukanlah moral, namun bawaan yang diberikan oleh Tuhan. Oleh karena itu, Seorang anak tentunya memiliki berbagai karakter yang berkait dengan dirinya, baik itu potensi akal maupun hati. Kedua potensi ini akan dapat berkembang melalui proses pendidikan yang dilaluinya serta proses interaksi sosial yang menimbulkan pemahaman akan nilai atau norma.

b. Konteks sosial, yaitu terdiri dari: keluarga, teman seumur (teman sebaya), media masa, institusi pendidikan dan masyarakat.

Konteks sosial merupakan hal yang pasti dilalui oleh setiap orang, termasuk bagi anak yang berusia dini. Konteks sosial memainkan peran memberikan pengalaman dan pengetahuan yang akan diserap dalam diri para anak. Artinya, melalui konteks sosial anak berusia dini akan belajar,

jika dikaitkan dengan lingkungan pendidikan, maka institusi keluarga menjadi yang pokok, dilanutkan dengan institusi masyarakat yang mana para anak berusia dini menghabiskan waktu mereka untuk berinteraksi dan bersosialisasi melalui bermain, serta institusi pendidikan yang juga menjadi wadah bagi para anak berusia dini untuk digembleng secara intelektual maupun kejiwaannya. Peran institusi-institusi ini sangat penting yang akan mendukung proses penanaman dan pembentukan moralitas pada anak.

- c. Keadaan atau situasi yang ada di dekat anak atau hubungan dengan lingkungan sosial.

Keadaan atau situasi merupakan hal di mana seorang anak berada dalam konteks kehidupannya. Konteks kehidupan yang dimaksud adalah keadaan sosial yang di dalamnya terdapat norma-norma kemasyarakatan. Artinya tempat seorang anak berada dan bersosialisasi memiliki segugus norma yang akan ia lihat, ia alami bahkan dinegosiasi olehnya. Keadaan yang dilalui oleh seseorang akan menempa dirinya, memberikan pengertian dan pengetahuan baginya tentang moralitas.¹⁸

Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi

¹⁸ Mardi Fitri, *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah. Vol.3 No.1 (2020), 56

sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?"

Menjelaskan tentang status fithrah setiap anak, bahwa statusnya bersih dan fitrahnya Islam. Memperkuat bahwa pengaruh orang tua sangat dominan dalam pembentukan kepribadian seorang anak, karna pendidikan yang pertama dilalui adalah pendidikan dalam keluarga. Faktor keluarga sangat berpengaruh dari faktor-faktor lain (faktor lingkungan sekolah dan lingkungan sosial). Kedua orang tua mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anaknya. Rasulullah SAW bersabda: "tidak ada dari seorang anak (Adam) melainkan dilahirkan atas fitrah (Islam)".¹⁹

4. Strategi Penanaman Moral dan Nilai Agama

a. Menanamkan Rasa Cinta Kepada Allah SWT

Diantara cara membimbing anak menuju akidah yang benar adalah dengan mendidik mereka untuk mencintai Allah. Pendidikan ini harus diberikan sejak dini. Pada saat tersebut, mulailah mereka diperkenalkan kepada makhluk-makhluk Allah (manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan) yang terdekat disekitar mereka. Selain itu, juga perlu diupayakan adanya keterikatan antara mereka dengan yang telah menciptakannya, pemilik keagungan, pemberi nikmat, dan maha dermawan. Menciptakan rasa cinta kepada Allah juga diikuti oleh mencintai seluruh ciptaannya, termasuk mencintai orang tua, keluarga, dan tetangga. Strategi penanaman nilai-nilai agama dengan mencintai

¹⁹ Maman, *Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam 2021) Vol. 8, No.01, 258

Allah dan segala ciptaannya akan menciptakan seorang anak yang penuh cinta kasih, sehingga perkataan dan perbuatannya menjadi menyenangkan dan tumbuh menjadi pribadi yang bermanfaat bagi sesamanya.

b. Menciptakan Rasa Aman

Perasaan aman dan ketenangan adalah kebutuhan yang mendasar yang selalu didambakan anak. Saat dia sakit dan menangis dia mengharapkan ibunya bangun dan berjaga sepanjang malam untuk berada disampingnya, memberikan kehangatan jika diinginkan. Kebutuhan akan rasa aman tidak hanya dari lingkungan keluarga saja, tetapi sekolah beserta seluruh aparaturnya dan lingkungan tempat tinggal juga memberikan pengaruh dalam menciptakan rasa aman bagi seorang anak. Strategi pengembangan moral dan nilai agama tidak bisa mengesampingkan pentingnya rasa aman bagi seorang anak. Rasa aman ini akan berdampak juga dalam penyerapan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan oleh orang tua maupaun guru di sekolah.

c. Menanamkan Cinta Tanah Air

Strategi dalam pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini salah satunya adalah menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini. Cinta tanah air ini dapat diperkenalkan pada anak melalui kegiatan upacara. Dalam kegiatan upacara terdapat bendera merah putih yang harus dihormati. Lagu Garuda Pancasila dan lagu

Indonesia Raya yang dinyanyikan bersama pada saat upacara juga menjadi hal yang menarik bagi anak-anak.

d. Menyentuh dan Mengaktifkan Potensi Berfikir Anak

Strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan menyentuh dan mengaktifkan potensi berfikir anak melalui cerita atau dongeng. Anak sangat menyukai dongeng atau cerita yang dibacakan oleh guru, orang tua atau orang terdekatnya. Dalam hal ini pilihlah cerita-cerita yang berkaitan dengan cerita kenabian atau orang-orang sholeh. Karena cerita tokoh-tokoh tersebut pasti terdapat nilai-nilai positif yang bermanfaat untuk anak-anak. Cerita dapat membangkitkan kesadaran serta mempengaruhi jalan pikiran, dan dapat menyumbangkan nilai-nilai positif dalam diri mereka. Cerita atau dongeng akan meningkatkan daya imajinasi seorang anak. Anak akan mengembangkan pikirannya ketika sedang dibacakan sebuah cerita.

e. Memberikan Penghargaan

Anak haruslah merasa bahwa dirinya merupakan kebanggaan orang tua, keluarga, guru, dan orang lain. Dia harus diperlakukan sebagai seorang yang berharga, untuk membangkitkan perasaan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkannya dalam memberikan bantuan yang sederhana kepada orang lain yang ada di sekelilingnya, dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan sesuai kemampuannya seperti menyapu, menghilangkan debu, membuang sampah, membawakan

sesuatu. Melibatkan anak dalam beberapa kegiatan akan menjadi strategi yang cukup efisien dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Anak akan merasa dibutuhkan dan terbiasa membantu orang lain.

f. Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan kebutuhan seorang anak. Kegiatan jasmani ini bisa dalam bentuk olahraga maupaun kegiatan permainan yang merangsang pertumbuhan fisik motorik anak. Pertumbuhan anak menjadi optimal dengan kegiatan olahraga atau permainan. Olahraga sangat bermanfaat bagi seorang anak, manfaat tersebut diantaranya adalah :

- a) mengoptimalkan perkembangan otak sehingga berpengaruh pada kecerdasan anak.
- b) melatih fisik an motoric anak sehingga pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik.
- c) mengenalkan dan melatih kerjasama dengan teman dan guru.
- d) mengenalkan jiwa sportivitas dalam diri seorang anak.
- e) kegiatan olahraga maupun permainan juga menanamkan nilai-nilai kejujuran. karena dalam kegiatan ini terdapat kesepakatan yang harus dipenuhi oleh anak-anak agar permainannya berjalan sesuai yang direncanakan.

g. Teladan yang Baik

Strategi dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral adalah dengan memberikan keteladanan yang baik. Anak membutuhkan role model dalam proses pengamatan atau proses perkembangannya. Teladan yang baik dapat diperoleh melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Ibnu Sina berpendapat bahwa seorang guru diharapkan memiliki kompetensi keilmuan yang bagus, berkepribadian mulia, dan kharismatik sehingga dihormati dan menjadi idola bagi anak didiknya. Guru menjadi tokoh panutan bagi seorang anak, sehingga selain memperdalam tentang pendidikan anak, guru juga diharapkan untuk mengasah kepribadiannya. Kepribadian yang diharapkan tentunya adalah kepribadian yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam.²⁰

²⁰ Asti Inawati, Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini, (Jurnal Pendidikan Anak 2017), vol 3 No 1, 58-62